

**KAJIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
DI KECAMATAN ALOK BARAT KABUPATEN SIKKA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Sebutan Sarjana Sains Terapan



Oleh :

MAHOET IMMANUEL JOSEPHSON NEPA
NIM. 10192533/ P

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2014**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>)	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Telaah Pustaka	14
1. Penggunaan Tanah dan Perubahan Penggunaan Tanah	14
2. Penginderaan Jauh	19
3. Citra <i>Pléiades</i>	25
4. Sistem Informasi Geografis	26
5. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) <i>ArcGIS</i>	34
B. Kerangka Pemikiran	36

BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Bahan dan Alat Penelitian.....	40
D. Jenis & Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	43
 BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	 45
A. Keadaan Fisik Wilayah	45
B. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	47
C. Perekonomian.....	51
D. Penggunaan Tanah.....	54
 BAB V. PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH KECAMATAN ALOK BARAT TAHUN 2008 - 2013.....	 56
A. Peta Penggunaan Tanah Kecamatan Alok Barat Tahun 2013	56
B. Jenis, Luas dan Persebaran Perubahan Penggunaan Tanah di Kecamatan Alok Barat Tahun 2008-2013	 67
C. Analisis Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2008-2013 di Kecamatan Alok Barat	 74
 BAB VI. PENUTUP.....	 84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 86
 LAMPIRAN	

ABSTRACT

The change of land use is an important information, because the change of land use is directly represent the results of physical development occurs. Unfortunately physical development activities and regional growth often can't be known with certainty about the distribution and the extent of information, due to the absence of land use changes. Like occurred in Sikka which is one of regencies in East Nusa Tenggara Province. As the representation of physical development, the change of land use information actually has a very important benefit. Among others, the local government can be used as an ingredient for the analysis of the implementation of physical development, the development of regions and communities as well as reference of spatial plan. For the land office, land use information and land use change is one of the important products that the duty and obligation in the service of society. In addition, the land office may also use the information of land use and the change of land use to make the plan of inventory, zoning and land use. The purpose of this study is to determine the type, the area and distribution of land use changes, also the characteristics of the pattern of land use changes that occurred in the District of West Alok, Sikka regency.

This Research is a kind of land research with spatial approach . The data collection method is study document and also by observation. While the data analysis is done with the spatial approach using Land Use Change Map which describes the state of land use change in the study area. The analysis includes the type, area and distribution of land use change and land use change patterns. The pattern is accumulated in the form of general formed by spatial transformation and can be studied through the map or image (Arminah, 1997:3).

As the results, the area of land use changes in West Alok Distric (2008-2013) is 367.496 m², spread over 21 locations in 4 villages. Types of land use changes that occur are: rare settlement - services, moor / field - service, rare settlement - solid settlement, rare settlement - warehousing, moor / field - warehousing and moor / field – rare settlement. The character patterns of land use changes that occurred in the District of West Alok ie: follow the pattern of the road network, influenced by the distance to the city center, leading to the beach, and not closely related to population growth. While the rate of change of land use for 5 years (2008-2013) is 73.499 m² / year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah merupakan salah satu unsur berdirinya sebuah negara. Karenanya, urusan tanah (pertanahan) merupakan aspek penting dalam pemerintahan. Lebih lanjut dalam aspek pertanahan terdapat berbagai bidang kajian, salah satunya yakni penatagunaan tanah dengan produknya berupa peta-peta tata guna tanah, antara lain Peta Penggunaan Tanah. Peta Penggunaan Tanah menjadi penting karena menggambarkan keadaan fisik berupa penggunaan tanah dalam suatu wilayah. Dengan mengamati beberapa Peta Penggunaan Tanah suatu wilayah yang berbeda waktu pemetaannya, akan diperoleh gambaran perubahan penggunaan tanah yang terjadi. Perubahan penggunaan tanah merupakan informasi yang penting, dikarenakan perubahan penggunaan tanah secara langsung merepresentasikan hasil kegiatan pembangunan fisik yang terjadi.

Perubahan penggunaan tanah sebenarnya merupakan sebuah tuntutan terhadap pembangunan fisik yang terjadi. Menurut Yunus (2008:58), meningkatnya tuntutan akan ruang dipicu oleh tuntutan akan permukiman maupun meningkatnya tuntutan terhadap bangunan-bangunan untuk mengakomodasi kegiatan manusia. Artinya, perubahan penggunaan tanah tidaklah dapat dihindari dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Masyarakat bertambah banyak sehingga kebutuhan terhadap pemukiman bertambah pula.

Selain itu sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan-kebutuhan pendukung seperti pendidikan, kesehatan dan perekonomian juga berkembang demi memenuhi kebutuhan penduduk. Pendidikan, tentunya memerlukan ruang sebagai tempat berdirinya sekolah. Demikian pula berdirinya rumah sakit, pusat kesehatan/ pengobatan maupun pasar, pertokoan dan lainnya memerlukan ruang yang otomatis mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan tanah.

Sebagian besar perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Indonesia yang merupakan negara agraris berupa perubahan dari lahan pertanian menjadi permukiman. Hal yang sama terjadi pula di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Namun agak berbeda dengan wilayah lain di Indonesia, dikarenakan iklim NTT yang kering, maka lahan pertanian didominasi oleh lahan pertanian kering (ladang dan tegalan). Demikian pula yang terjadi di wilayah Sikka yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi NTT. Sayangnya perubahan yang terjadi tidak dapat diketahui secara pasti persebaran dan luasnya akibat tidak adanya informasi perubahan penggunaan tanah.

Perubahan penggunaan tanah dapat diketahui apabila terdapat paling kurang 2(dua) Peta Penggunaan Tanah dalam rentang waktu yang berbeda. Secara manual, Peta Penggunaan Tanah diperoleh dengan mencocokkan dua Peta Penggunaan Tanah yang dikompilasi dari dua waktu berbeda diatas lampu sehingga tinggal mendeliniasi perubahan-perubahannya (Lo,1996:286). Kini dengan makin berkembangnya teknologi, proses pengolahan dan

pembandingan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang dilengkapi perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG digunakan untuk memperoleh hasil analisis yang akurat. Data yang besar dapat diolah lebih cepat, efisien dan dapat ditayangkan kembali karena data tersimpan dalam bentuk digital. Oleh karena itu, pemanfaatan SIG oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) menjadi sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan di bidang pertanahan. Menurut Jayadinata (1999:157) SIG yang dapat berfungsi sebagai sistem informasi pertanahan sangat penting sebagai:

1. Alat pemantau perkembangan pemanfaatan, penggunaan dan pembangunan tanah;
2. Dasar pertimbangan di dalam kebijakan pertanahan;
3. Dasar pertimbangan perencanaan tata guna tanah;
4. Dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan penggunaan lahan;
5. Alat pengendalian dan pengawasan pembangunan lahan.

Tentunya akan sangat berguna bagi kantor pertanahan, pemerintah daerah bahkan masyarakat apabila informasi terkait perubahan penggunaan tanah yang terjadi dapat diketahui. Informasi penggunaan dan perubahan penggunaan tanah bagi pemerintah daerah dapat digunakan sebagai salah satu bahan analisis bagi pelaksanaan pembangunan fisik, perkembangan wilayah dan masyarakat maupun sebagai bahan acuan Rencana Tata Ruang Wilayah. Bagi kantor pertanahan, informasi penggunaan tanah dan perubahan penggunaan tanah adalah salah satu produk penting yang menjadi tugas dan

kewajiban dalam pelayanan bagi masyarakat khususnya oleh Subseksi Penatagunaan Tanah, sebagaimana diatur dalam Pasal 70 ayat (1) Peraturan Kepala BPN RI No.4 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan. Selain itu, kantor pertanahan juga dapat menggunakan informasi penggunaan dan perubahan penggunaan tanah dalam memenuhi ketentuan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) untuk membuat rencana persediaan, peruntukan dan penggunaan tanah (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007:277). Hal tersebut yang menyebabkan calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, khususnya dalam kurun waktu 2008-2013. Sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Kajian Perubahan Penggunaan Tanah Di Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi yakni adanya perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Kecamatan Alok Barat namun tidak dapat diketahui secara pasti baik luas maupun persebarannya akibat tidak tersedianya informasi perubahan penggunaan tanah. Seharusnya informasi perubahan penggunaan tanah tersedia khususnya pada Kantor Pertanahan, karena merupakan salah satu tugas Kantor Pertanahan sebagaimana diatur dalam Pasal 70 ayat (1) Peraturan Kepala BPN

RI No.4 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan.

Informasi perubahan penggunaan tanah menjadi penting antara lain karena berguna sebagai salah satu bahan analisis bagi pelaksanaan pembangunan fisik, perkembangan wilayah dan masyarakat maupun sebagai bahan acuan Rencana Tata Ruang Wilayah. Selain itu, informasi penggunaan dan perubahan penggunaan tanah dibutuhkan untuk memenuhi amanat Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) yakni dalam membuat rencana persediaan, peruntukan dan penggunaan tanah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana jenis, luas dan persebaran perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka?
2. Bagaimana karakteristik pola perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka;

2. Mengkaji karakteristik pola perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Menghasilkan Peta Perubahan Penggunaan Tanah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka;
2. Menjadi acuan bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan fisik di Kecamatan Alok Barat

E. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Kebaruan penelitian (Novelty) merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Hal ini untuk membuktikan keaslian dan perbedaan dari suatu penelitian. Menurut Yunus (2012:29) terkait perkembangan pengembangan ilmu pengetahuan dan pertimbangan akademis, peneliti harus dapat mengungkapkan kebaruan penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus dapat menunjukkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sejenis sebelumnya dari berbagai sisi. Misalnya waktu penelitian, tempat penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan lain sebagainya.

Secara substansi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang perubahan penggunaan tanah. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada usaha mengkaji kemampuan menggunakan Sistem Informasi Geografis serta penginderaan jauh dalam menganalisis perubahan penggunaan tanah yang terjadi di suatu wilayah disamping menggambarkan keadaan perubahan penggunaan tanah yang terjadi di masing-masing wilayah.

Penelitian ini berbeda karena dalam penelitian ini juga mengkaji pola perubahan penggunaan tanah yang terjadi. Pola yang dimaksud tersebut didasarkan pada teori perkembangan fisik kota. Penerapan teori ini mendasarkan pada kenyataan bahwa perkembangan fisik kota dikaji melalui perubahan penggunaan tanahnya. Adapun pola yang dibahas oleh penelitian Citra Leonataris pada Tahun 2012 sebenarnya hanya berupa analisis persebaran jenis perubahan penggunaan tanah. Untuk lebih jelasnya, kebaruan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kebaruan Penelitian (Novelty)

No.	Nama Peneliti; Tahun; Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Mita Ariyanty, Skripsi; 2011, Institut Pertanian Bogor; Monitoring Perubahan Penutupan Lahan dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) dan Penginderaan Jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan peta penutupan lahan di kawasan puncak dengan menggunakan AVNIR-2 periode 19 Juli 2009 dengan resolusi 10x10m. 2. Menganalisis tingkat akurasi peta perubahan penutupan lahan yang telah dihasilkan. 3. Menganalisis besarnya perubahan penutupan lahan di Kawasan Puncak sejak tahun 2002. 	Penelitian Geografi Analisis Keruangan	Peta yang dihasilkan dari AVNIR-2 19/7/2009 Resolusi 10x10 meter hasil Klasifikasi Terbimbing (supervised classification) dengan metode Maximum Likelihood lebih baik bila dibandingkan dengan peta penutupan lahan dari LANDSAT ETM+2002/12/22 Resolusi 30 x 30 meter. Tingkat akurasi yang dihasilkan yaitu 91,67% dengan 7 jumlah kelas penutupan lahan hasil klasifikasi dimana penutupan lahan terluas berupa hutan sebesar 5.401,29 ha. Di lokasi penelitian masih terjadi penyimpangan pola dan struktur ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW sampai dengan tahun 2025. Selama 7 tahun yakni dari tahun 2002-2009, perubahan lahan yang terjadi di lokasi penelitian mencapai 11.339,7 ha atau sebesar 63,30% dari luas seluruh kawasan. Penutupan lahan yang paling tinggi mengalami peningkatan luasan yaitu pemukiman yang mencapai 2.170,47 ha. Sementara, hutan merupakan penutupan lahan yang memiliki laju peningkatan luas terkecil yaitu sebesar 0,06% per tahun. Secara keseluruhan, trend perubahan

Lanjutan...

				yang terjadi di lokasi penelitian yaitu perubahan penutupan lahan lain menjadi pemukiman dan area pertanian. Perubahan banyak terjadi di kawasan usahatani, pariwisata, pusat perdagangan dan jasa.
2.	Citra Leonataris; 2012, Institut Pertanian Bogor; Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan dan Perkembangan Wilayah di Kota Bekasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pola perubahan penggunaan lahan Kota Bekasi; 2. Mengidentifikasi dan membandingkan pemanfaatan ruang saat ini dengan alokasi tata ruang Kota Bekasi; 3. Mengkaji tingkat perkembangan wilayah Kota Bekasi; 4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan. 	Penelitian Geografi Analisis Keruangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan lahan terbangun di Kota Bekasi dari tahun 2003 sampai 2010 mengalami peningkatan cukup signifikan; 2. Kondisi eksisting penggunaan lahan di Kota Bekasi tahun 2003 menunjukkan inkonsistensi dengan alokasi ruang dalam rencana tata ruang; 3. Semakin tinggi hirarki suatu wilayah, perubahan penggunaan lahan semakin kecil, kecuali perubahan RTH semakin meningkat; 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan menjadi lahan terbangun di Kota Bekasi secara signifikan adalah alokasi RTRW untuk lahan terbangun, alokasi RTRW untuk pertanian, luas TPLB tahun 2003, luas kebun campuran tahun 003, luas TPLK tahun 2003, luas lahan kosong tahun 2003, dan aksesibilitas ke kota atau kabupaten lain.
3.	Sarbini, Skripsi; 2008, STPN; Pemanfaatan Foto Udata dan Citra <i>Quickbird</i> Untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pemanfaatan foto udara tahun 1995 dan citra <i>quickbird</i> tahun 2005 dalam evaluasi perubahan 	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto udara dan citra <i>quickbird</i> dapat digunakan sebagai data utama membuat Peta Penggunaan Tanah dan Peta Perubahan Penggunaan Tanah;

Lanjutan...

	Evaluasi Perubahan Penggunaan Tanah Di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman 1995-2005	<p>penggunaan tanah di Desa Condongcatur;</p> <p>2. Evaluasi persebaran secara keruangan perubahan penggunaan tanah di Desa Condongcatur 1995-2005.</p>		<p>2. Jenis penggunaan tanah yang mengalami perubahan terbesar adalah sawah menjadi pemukiman tidak teratur sebesar 30.35 %, kebun menjadi pemukiman tidak teratur sebesar 24.09% dan sawah menjadi kebun sebesar 10.14 %.</p>
4.	Dewi Sartika, Skripsi; 2011, STPN; Pemanfaatan SIG untuk Evaluasi Perubahan Penggunaan Tanah dan Kesesuaian terhadap Rencana Tata Ruang	<p>1. Mengetahui pemanfaatan SIG sebagai alat untuk evaluasi tanah;</p> <p>2. Mengevaluasi perubahan penggunaan tanah di wilayah Ibukota Kecamatan Prambanan tahun 2006-2011;</p> <p>3. Mengevaluasi kesesuaian penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang di wilayah Ibukota Kecamatan Prambanan 2006-2011.</p>	Kualitatif	<p>1. Pemanfaatan SIG untuk evaluasi penggunaan tanah baik itu untuk perubahan penggunaan tanah maupun evaluasi kesesuaian penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang mempunyai keunggulan dalam hal penghematan waktu dan biaya serta kemudahan dalam revisi dan pemutakhiran data;</p> <p>2. Penggunaan tanah di wilayah Ibukota Kecamatan Prambanan mengalami perubahan sebesar 49,3 ha atau 14,22 % dari luas wilayah 344,02 ha</p> <p>3. Penggunaan tanah di wilayah Ibukota Kecamatan Prambanan yang tidak sesuai tata ruang seluas 81,25 ha (24,69%) dan yang sesuai 262,77 ha (75,31%) dari luas wilayah 344,02.</p>
5.	Tatag Wibiseno, Tesis; 2002, Universitas Diponegoro;	Mengkaji kondisi dan proses perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mranggen dan tingkat hubungan	Eksploratif	<p>1. Perubahan penggunaan lahan Kecamatan Mranggen dipengaruhi perkembangan Kota Semarang sebagai konsekwensi suatu wilayah pinggiran yang memiliki potensi untuk</p>

Lanjutan...

	Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak Sebagai Kawasan Pinggiran Kota Semarang	variabel-variabel perubahan lahannya, serta menentukan model variabel yang prioritas dalam pengembangan Kecamatan Mraggen, sebagai konsekuensi wilayah yang dipengaruhi perkembangan Kota Semarang.		<p>dikembangkan sebagai kawasan pemukiman perkotaan;</p> <p>2. Perubahan penggunaan lahan Kecamatan Mraggen sangat tergantung pada: ketersediaan air bersih dan fasilitas, disamping peningkatan kualitas jalan dan pengembangan jalan alternative yang berdampak pada peningkatan aksesibilitas terhadap Kota Semarang.</p>
6.	Suryana Adi Setiawan, Tesis; 2007, Institut Teknologi Bandung; Kajian Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Tahun 1993-2002	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur Besarnya Perubahan Lahan; 2. Meneliti Kesesuaian Perubahan Lahan dengan Rencana Guna Lahan. 	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil perhitungan luas wilayah penelitian adalah 571,315 Ha. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2002 seluas 38,862 Ha; 2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa korelasi dengan tingkat hubungan yang kuat terjadi antara perubahan kepadatan penduduk terhadap perubahan penggunaan lahan dari ladang menjadi guna lahan industri, dengan hubungan linier negatif; 3. Perubahan penggunaan lahan dari ladang menjadi lahan industri yang terjadi di Kelurahan Cipageran, dapat diprediksi dari variabel perubahan kepadatan penduduk, jarak lokasi lahan ke pusat belanja lokal, harga lahan, dan perubahan jumlah penduduk. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kelurahan Cipageran tahun 1993-2002,

Lanjutan...

				sebagian besar masih sesuai dengan rencana pemanfaatan ruang.
7.	Yohanes Rustanto, Tesis; 2013, Universitas Gadjah Mada; Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian (2005-2009) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi seberapa besar perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman antara tahun 2005-2009; 2. Mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian di Kecamatan Depok antara tahun 2005-2009. 	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama-sama faktor harga tanah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan jarak mempunyai pengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah sebesar 54,9% dan masih ada faktor lain sebesar 45,1% yang tidak diteliti dalam penelitian ini; 2. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perubahan penggunaan tanah adalah kepadatan penduduk, yang terjadi karena permintaan pasar untuk kebutuhan perumahan maupun untuk pembangunan fasilitas-fasilitas lainnya, seperti rumah makan, sekolah, kampus, rumah sakit dan lain-lain.
8.	Ari Fitrianto, Tesis; 2012, Institut Teknologi Surabaya; Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Akibat Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi wilayah yang mengalami perubahan lahan pertanian ke non pertanian di sepanjang jalan lingkar selatan; 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan lahan pertanian di sepanjang jalan lingkar; 3. Merumuskan tipologi perubahan lahan pertanian 	Kombinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan panjang jalan lingkar selatan mempengaruhi perubahan lahan pertanian ke non pertanian sebesar 89,7% dan mengakibatkan terjadinya perubahan lahan pertanian ke non pertanian pada wilayah Kelurahan Cebongan sebesar 0,089 Ha, Kelurahan Randuacir 0,011 Ha, Kelurahan Kumpulrejo 0,015 Ha, Kelurahan Dukuh 0,076 Ha, Kelurahan Kecandran 0,113 Ha, Kelurahan Pulutan 0,006 Ha dan Kelurahan Blotongan sebesar 0,195 Ha dengan total keseluruhan perubahan lahan sebesar 0,077 Ha;

Lanjutan...

		<p>di kawasan jalan lingkaran selatan;</p> <p>4. Merumuskan rekomendasi penanganan perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian sesuai tipologi perubahannya.</p>		<p>2. Faktor yang sangat kuat mempengaruhi perubahan lahan pertanian dikawasan jalan lingkaran selatan berdasarkan analisis regresi yaitu faktor tingkat urbanisasi;</p> <p>3. Tipologi perubahan lahan pertanian dikawasan jalan lingkaran selatan berdasarkan analisis cluster terbagi menjadi 2 cluster, pada cluster 1 dipengaruhi faktor tingkat urbanisasi. Cluster 2 dipengaruhi faktor tingkat pelayanan utilitas.</p>
9.	<p>Mahoet Immanuel Josephson Nepa, Penelitian; 2013, STPN; Kajian Perubahan Penggunaan Tanah Di Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur.</p>	<p>1. Mengetahui jenis, persebaran dan luas perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka;</p> <p>2. Mengkaji karakteristik pola perubahan penggunaan tanah yang terjadi di wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka.</p>	<p>Penelitian Geografi Analisis Keruangan</p>	<p>1. Perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Alok Barat (2008-2013) seluas 367.496 m² dan tersebar pada 21 lokasi di 4 kelurahan. Jenis perubahan penggunaan tanah yang terjadi yakni: Kampung Jarang - Jasa, Tegalan/ Ladang - Jasa, Kampung Jarang - Kampung Padat, Kampung Jarang - Pergudangan, Tegalan/ Ladang - Pergudangan dan Tegalan/ Ladang - Kampung Jarang.</p> <p>2. Karakter pola perubahan tanah yang terjadi di Kecamatan Alok Barat: mengikuti pola jaringan jalan, dipengaruhi jarak terhadap pusat kota, mengarah ke pantai, dan tidak berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan kecepatan perubahan penggunaan tanah selama 5 tahun (2008-2013) adalah 73.499 m²/ tahun.</p>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terjadi 6 Jenis perubahan penggunaan tanah di wilayah Kecamatan Alok Barat, yakni: Kampung Jarang menjadi Jasa, Tegalan/ Ladang menjadi Jasa, Kampung Jarang menjadi Kampung Padat, Kampung Jarang menjadi Pergudangan, Tegalan/ Ladang menjadi Pergudangan dan Tegalan/ Ladang menjadi Kampung Jarang. Perubahan penggunaan tanah di Kecamatan Alok Barat seluas 367.496 m² atau 36,75 ha di 21 titik/ lokasi (poligon) yang tersebut tersebar pada 4 (empat) kelurahan di Kecamatan Alok Barat yakni: Kelurahan Wolomarang (171.889m²), Kelurahan Wailiti (69.583m²), Kelurahan Hewuli (69.583m²) dan Kelurahan Wuring (20.453m²).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter pola perubahan tanah yang terjadi di Kecamatan Alok Barat, yakni: mengikuti pola jaringan jalan, dipengaruhi jarak terhadap pusat kota, mengarah ke pantai, dan tidak berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan kecepatan perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Kecamatan Alok Barat selama 5 tahun (2008-2013) adalah sebesar 73.499 m²/ tahun atau 7,35 Ha/ tahun. Dengan rincian Kelurahan Wolomarang sebesar 34.378 m²/ tahun, Kelurahan Hewuli 13.917 m²/ tahun, Kelurahan Wailiti 21.096 m²/ tahun serta Kelurahan Wuring 4.091 m²/ tahun.

B. Saran

1. Perlu adanya kegiatan aktif pemerintah dalam memacu pembangunan fisik di wilayah Kecamatan Alok Barat, khususnya pada wilayah yang terindikasi sangat minim terjadi perubahan penggunaan tanah sebagai representasi pembangunan fisik, misalnya pada daerah yang agak jauh dari pusat kota dan daerah sekitar gunung (jauh dari pantai).
2. Perlunya pembangunan jalan (penambahan jalur/ jaringan jalan) di Kecamatan Alok Barat karena pada kenyataannya, perkembangan fisik di Kecamatan Alok Barat mengikuti pola jaringan jalan, dengan bertambahnya jaringan jalan maka diharapkan perkembangan fisik wilayah akan semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanty, Mita. (2011). Monitoring Perubahan Penutupan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) dan Penginderaan Jauh. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arminah, Valentina. (1997). Integrasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis Untuk Kajian Perkembangan Fisik Kota Surakarta. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Arminah, Valentina. (2012). *Model Spasial Penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. STPN Press, Yogyakarta.
- Direktorat Pemetaan Tematik BPN. (2012). *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pemetaan Tematik*. Badan Pertanahan Republik Indonesia, Jakarta.
- Fitrianto, Ari. (2012). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Akibat Pengaruh Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Kota Salatiga. *Skripsi*, Institut Teknologi Surabaya, Surabaya.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. (2007). *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Haryani, Poppy. (2011). Perubahan Penutupan/Penggunaan Lahan Dan Perubahan Garis Pantai Di Das Cipunagara Dan Sekitarnya, Jawa Barat. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hidayat, Taufiq. (Tanpa Tahun). *Modul ArcGIS*. IT Center FASNET Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Indonesia Forest and Climate Support Project. (2011). *Modul Pelatihan Dasar GIS: Mengidentifikasi Kawasan Penting Konservasi dan Aplikasinya Dalam Tata Ruang*. USAID-IFACS, Ketapang.
- Leonataris, Citra. (2012). Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan dan Perkembangan Wilayah di Kota Bekasi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jayadinata, Johara T. (1999). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Penerbit ITB, Bandung.

- Lillesand, Thomas M. dan Kiefer, Ralph W. (1993). *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Lo, C.P. (1996). *Penginderaan Jauh Terapan*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lubis, Hendra Abdillah. (2011). Analisis Kebutuhan GIS (Geographic Information Sistem) Terhadap Perencanaan Pembangunan Kota Medan. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Prahasta, Eddy. (2002). *Konsep–Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Informatika, Bandung.
- Prahasta, Eddy. (2008). *Remote Sensing, Praktis Penginderaan Jauh dan Pengolahan Citra dengan Perangkat Lunak ER Mapper*. Informatika, Bandung.
- Putra, Erwin Hardika. (2011). *Penginderaan Jauh Dengan Er Mapper*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Purwandhi, F.Sri Hardiyanti. (2001). *Interpretasi Citra Digital*. Grasindo, Jakarta.
- Rustanto, Yohanes. (2013). Perubahan Penggunaan Tanah Pertanian (2005-2009) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sarbini. (2008). Pemanfaatan Foto Udara dan Citra *Quickbird* Untuk Evaluasi Perubahan Penggunaan Tanah Di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman 1995-2005. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Sartika, Dewi. (2011). Pemanfaatan SIG untuk Evaluasi Perubahan Penggunaan Tanah dan Kesesuaian terhadap Rencana Tata Ruang. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.
- Setiawan, Suryana. (2007). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan di Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Tahun 1993-2002. *Tesis*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Sutanto. (1992). *Penginderaan Jauh Jilid 1*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tika, Moh. Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Tri A, Mahendra. (2007). Peta Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 1999-2004 di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Tugas Akhir*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Yunus, Hadi Sabari. (2008). *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

_____. (2005). *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Wibiseno, Tatag. (2002). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak Sebagai Kawasan Pinggiran Kota Semarang. *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Yunus, Hadi Sabari. (2012). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah.

Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 4 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan.

Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Survei dan Pemetaan Tematik Pertanahan Tahun 2012.

Website

Official site Astrium : <http://www.astrium.eads.net>

Official site CNES : <http://smc.cnes.fr>

<http://sikkakab.bps.go.id>

<http://www.sikkakab.go.id>